

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data baik itu data primer dan data sekunder, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum Kecamatan Pangalengan yang terletak di Kabupaten Bandung bagian selatan mendukung untuk dikembangkan sebagai kawasan agropolitan. Hal ini disebabkan kegiatan agribisnis sangat mendominasi dalam aktivitas penduduk di Kecamatan Pangalengan, baik itu dari mata pencaharian dan juga penggunaan lahan yang ada. Dimana penggunaan lahan untuk pertanian mencapai 80 % dari seluruh wilayah Kecamatan Pangalengan. Selain itu sebanyak 63,2 % penduduk di Kecamatan Pangalengan bekerja pada sektor pertanian. Kondisi ini menjadi potensi dasar untuk mengembangkan agropolitan di Kecamatan Pangalengan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan agribisnis yang telah jauh berkembang di Kecamatan Pangalengan yaitu sektor usaha tani primer yang meliputi budidaya tanaman khususnya hortikultura. Aspek yang sangat mendukung dan menjadi potensi besar dalam mendukung usaha ini yaitu aspek fisik antara lain tipologi kawasan yang meliputi kondisi agroklimat, tanah, sumber air dan penggunaan lahan. Kondisi fisik yang ada sangat mendukung dan sesuai dengan prasyarat

tumbuh tanaman dalam ini hortikultura terutama kentang yang menjadi komoditi unggulan, hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan dengan teknik pengarkatan dan pembobotan dimana kondisi tipologi kawasan memberikan nilai yang besar terhadap dukungan dalam pengembangan agropolitan di Kecamatan Pangalengan.

3. Walaupun belum berkembang dengan pesat akan tetapi kondisi keragaman produksi di Kecamatan Pangalengan berpotensi untuk terus dikembangkan dalam kaitannya dengan program agropolitan. Pada dasarnya Kecamatan Pangalengan memiliki sektor pertanian yang beragam selain usaha tani primer terdapat pula kegiatan agribisnis hulu seperti penangkaran bibit dan pembuatan pupuk kandang, selain itu kegiatan agribisnis hilir seperti industri rumah tangga yang mengolah berbagai diversifikasi dari hasil pertanian.
4. Komoditi yang dapat dijadikan untuk dijadikan komoditi unggulan cukup beragam, hal ini tentu saja menjadi potensi dalam pengembangan sektor usaha tani primer yang mendukung program agropolitan di Kecamatan Pangalengan.
5. Fasilitas agribisnis dan kelembagaan belum begitu optimal dalam pengembangan Pangalengan sebagai kawasan agropolitan, sampai saat ini keberadaan infrastruktur agribisnis masih sangat minim, dan belum mampu memperlancar kegiatan agribisnis. Sedangkan untuk kelembagaan, meskipun belum dapat memperlancar usaha pertanian yang ada, akan

tetapi sudah terdapat beberapa lembaga-lembaga yang bergerak di bidang itu, hanya saja pemanfaatan dan pengelolaan yang belum optimal.

6. Fasilitas umum pada dasarnya sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup penduduk. Akan tetapi persebaran yang belum merata, sehingga tidak mudah untuk dijangkau oleh penduduk yang jauh dari pusat kecamatan.
7. Respon masyarakat terhadap pengembangan agropolitan di Kecamatan Pangalengan bervariasi, namun secara umum mereka bersikap terbuka untuk menerima berbagai program. Akan tetapi minimnya sosialisasi tentang pengembangan agropolitan itu sendiri, menimbulkan respon yang kurang baik, dimana tidak sedikit para petani yang menyatakan ragu-rau atau kurang setuju dengan beberapa program agropolitan. Hal ini tentu saja dapat menjadi sedikit hambatan, mengingat sasaran dari program agropolitan ini yaitu masyarakat terutama petani dan pelaku agribisnis lainnya.
8. Beberapa hambatan yang dapat menjadi kendala dalam pengembangan agropolitan di Kecamatan Pangalengan diantaranya sempitnya kepemilikan lahan petani dan minimnya pemahaman petani tentang agropolitan. Jika tidak ada program yang tepat, kondisi ini akan menjadi kendala dalam menciptakan tujuan akhir dari pengembangan agropolitan di suatu wilayah yaitu untuk mensejahterakan masyarakatnya.
9. Desa Margamekar sebagai pusat agropolitan, cukup sesuai hal ini dikarenakan letak desa yang strategis, akan tetapi sarana dan prasarana masih sangat minim sehingga perlu untuk dikembangkan.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lapangan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi untuk pengembangan agropolitan di Kecamatan Pangalengan, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan program agropolitan sebaiknya disosialisasikan dengan baik dan jelas kepada masyarakat khususnya para petani dan pelaku agribisnis. Hal ini dilakukan agar masyarakat faham dan mengerti betul mengenai program yang akan dikembangkan di daerahnya sehingga mereka tidak ragu-ragu dalam menyikapi dan berpartisipasi dalam setiap program yang ada
2. Perlu adanya penataan lahan pertanian, dalam hal ini pengaturan untuk penanaman jenis komoditi, diharapkan dengan seperti ini lahan pertanian akan lebih tertata rapih dan hal ini menarik pihak luar untuk datang ke Kecamatan Pangalengan yang tentunya akan mendatangkan keuntungan tersendiri untuk selanjutnya dapat dijadikan kawasan agrowisata
3. Perlu adanya diversifikasi jenis komoditi yang ditanam, hal ini untuk menghindari apa yang disebut panen raya dimana suatu jenis komoditi tertentu dihasilkan dengan jumlah yang besar dalam waktu yang sama sehingga menyebabkan anjlok nya harga komoditi itu.
4. Peningkatan kegiatan agribisnis hulu dan hilir terutama diadakannya pelatihan-pelatihan dalam membuat produk dan perlunya disusun sistem produksi dan pemasaran yang disosialisasikan dengan jelas kepada para pelaku agribisnis tersebut.